

BENTUK DAN MAKNA PADA TATA RIAS BUSANA SERTA AKSESORIS TARI REMO JOMBANGAN

Ulfa Apriliani

Mahasiswa S1 Tata Rias Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
ulfaapriliana55@gmail.com

Biyan Yesi Wilujeng. S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing S1 Tata Rias Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Surabaya
biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan Tari Remo membuat munculnya jenis Tari Remo salah satunya adalah Tari Remo Jombang. Tari Remo Jombang adalah kesenian yang berasal dari Jombang, namun karena kurangnya sumber buku dan literatur tentang Tari Remo Jombang membuat banyak orang tidak memahami bentuk dan makna tata rias, busana serta aksesoris Tari Remo Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna makna tata rias wajah, busana serta aksesoris Tari Remo Jombang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk dan makna tata rias wajah Tari Remo Jombang terdapat pada makna bentuk dan warna meliputi bentuk mata bentuk alis, bentuk kumis, bentuk jewes (dagu) dan bentuk *godheg* (jambang), serta penggunaan warna bedak, *blush on*, *eyeshadow* dan lipstick yang menggunakan warna putih, hijau, dan merah. Bentuk dan makna tata rias Tari Remo Jombang menggambarkan keberanian, ketegasan, kewibawaan dan kebijaksanaan. 2) Bentuk dan makna busana Tari Remo Jombang terdapat pada makna bentuk dan warna meliputi baju kemeja atau hem, celana panji, kain jarit, *ther*, *rapek*, *bara-bara*, *stagen*, sabuk *wala* dan *decker* yang menggunakan 5 warna yaitu hijau, merah, kuning (emas), hitam dan putih. Bentuk dan makna tata busana pada Tari Remo Jombang menggambarkan keberanian, kewibawaan, keagungan dan keindahan. 3) Bentuk dan makna aksesoris Tari Remo Jombang terdapat pada makna bentuk dan warna meliputi bentuk *udheng* (penutup kepala), *sampur* (selendang), dan *binggel* dan *gongseng* (gelang kaki) dan keris yang menggunakan warna merah, hijau dan kuning emas. Bentuk dan makna aksesoris Tari Remo Jombang adalah menggambarkan kehidupan, keberanian, keindahan, dan kegembiraan. Penggambaran sikap keberanian dapat ditemukan pada tata rias, busana dan juga aksesoris dari Tari Remo Jombang, hal ini karena Tari Remo Jombang merupakan Tarian perjuangan yang penuh dengan keberanian. Ditunjang dengan tata rias wajah, busana dan aksesoris semakin memperlihatkan kegagahan dan keberanian seorang penari Remo.

Kata kunci: Bentuk, Makna, Remo

Abstract

The rapid development of Remo Dance has led to the emergence of Remo Dance types, one of which is the Remo Jombang Dance. Remo Jombang Dance is an art originating from Jombang, but due to the lack of sources of books and

literature on Remo Jombangan Dance, many people do not understand the form and meaning of makeup, clothing and accessories for Remo Jombangan Dance. This study aims to describe the forms and meanings of the meaning of face makeup, clothing and accessories for the Remo Jombangan Dance. Type of this research is descriptive qualitative with data collection methods are interview, and documentation. The result of this study are: 1) The form and meaning of Remo Jombangan Dance facial make up are contain in the meaning of shapes and colors, include the shape of eye, eyebrow, mustache, *jewes* (chin) and *godheg*, and the application of powder colors, blush on, eyeshadow and lipstick that uses white, green, and red. The form and meaning of Remo Jombangan Dance makeup are describes about the courage, assertiveness, dignity and wisdom. 2) The from and meaning of Remo Jombangan Dance fashion are contain shirt or hem, pennants, *jarit*, *ther*, *rapek*, *bara-bara*, *stagen*, *wala* belt and *decker* which use 5 colors are green, red, yellow (gold), black and white. The form and meaning of Remo Jombangan Dance fashion are describe about the courage, authority, grandeur, and beauty. 3) The form and meaning of Remo Jombangan dance accessories are contain in the meaning of the shapes and colors including *udheng* (head covering), *sampur* (shawl), and *binggel* or *gongseng* (anklet) and creese which use red, green, and gold. The form and meaning of Remo Jombangan Dance accessories are describes about life, courage, beauty, and joy. The representation of courage can be found in makeup, clothing, and accessories from Remo Jombangan Dance, this is because Remo Jombangan Dance is a dance of stuggle that full of courage. Supported by facial makeup, fashion, and accessories are more reveal the bravery and courage of a Remo Jombangan Dancer.

Keywords: Form, Meaning, Remo

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan kebudayaan yang tersebar di seluruh nusantara. Menurut Sumanto (2006:5) seni adalah suatu proses kerja atau ide manusia yang melibatkan ketrampilan, kreatifitas, kepekaan indera, hati, dan pikiran untuk menghasilkan karya yang memiliki kesan indah dan selaras. Sedangkan kebudayaan adalah segala yang mencakup tentang pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat (Soerjono, 2009:150). Salah satu bentuk seni dan kebudayaan adalah seni tari. Seni tari dapat menampilkan ciri khas daerah dimana tari tersebut berasal. Seni tari menurut Kuswasantyo (2012:17) adalah suatu cabang seni yang diungkapkan dengan menggunakan gerak tubuh. Luasnya nusantara membuat jenis tari menjadi bermacam-macam dan berbeda disetiap daerah, di Jawa timur saja jenis tari sangat banyak dan beragam. Sebagai contoh tarian dari Jawa timur adalah Tari Gandrung dari

Banyuwangi, Tari Boran dari Lamongan, Tari Topeng dari Malang, Tari Remo dari Jombang. Banyak yang tidak mengetahui jika Tari Remo sebenarnya berasal dari Jombang.

Jombang merupakan kabupaten yang terletak dibagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas Kabupaten Jombang adalah 1.129,50 km², yang didalamnya terdapat 21 kecamatan yang terbagi atas desa dan kelurahan. Kabupaten Jombang berbatasan dengan Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro disebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto disebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri disebelah selatan, dan bebatasan dengan Kabupaten Nganjuk disebelah utara. Kabupaten Jombang dikenal dengan julukan Kota Santri karena di Jombang banyak sekolah pendidikan islam atau pondok pesantren. Selain itu Kabupaten Jombang juga dikenal kesenian ludruk serta tari remo. Tari remo merupakan tarian yang lahir di Kabupaten Jombang dan berkembang pesat di Jawa Timur. Tari remo ini memilki

keterikatan sejarah asal usul dengan ludruk. Awal mula lahirnya teri remo adalah berasal dari kesenian Lerok yang digagas oleh seorang petani dan juga pengamen jalananan bernama Pak Santik yang berasal dari Desa Diwek Kabupaten Jombang, kemudian berkembang mejadi besutan atas inisiatif Pak Santik dan dua orang temannya bernama Pak Pono dan Pak Amir (Hidajat, 2008:1). Kesenian besutan merupakan sebuah kesenian yang menggambarkan keadaan dan perjuangan selama masa penjajahan, dan keinginan untuk bebas dan mengemukakan pendapat, untuk menggambarkan ekspresi kemerdekaan Besut menari-nari dari tarian inilah kemudian lahir Tari Seniti (seni dari hati) yang selanjutnya berkembang menjadi Tari Remo, sedangkan kesenian besutan berkembang menjadi kesenian ludruk (Hidajat, 2008:5). Awalnya Tari Remo hanya digunakan untuk pembukaan kesenian ludruk saja namun seiring berjalannya waktu Tari Remo juga digunakan untuk tarian penyamputan tamu, tarian untuk merayakan suatu acara bahkan juga digunakan untuk perlombaan tari. Perkembangan Tari Remo dan ludruk yang sangat pesat dan terkenal hingga sekarang awal mulanya karena dibawa oleh seorang pemain ludruk bernama Cak Durrasim orang Kabupaten Jombang yang sering melakukan pertunjukan kesenian ludruk dan Tari Remo di Surabaya serta memprakarsai berdirinya perkumpulan ludruk di Surabaya. Beliau menggunakan kesenian ludruk dan Tari Remo sebagai alat perjuangan, namun karena mengkritisi pemerintahan Jepang melalui kidungan "*Pegupon omahe doro, melu Nippon* (Jepang) *tambah sengsoro*" akhirnya ia ditangkap dan dipenjara hingga akhir hayatnya (Henricus, 1989). Sebab hal itulah banyak yang menganggap Tari Remo serta Ludruk berasal dari Surabaya.

Tari Remo berkembang menjadi beberapa jenis sesuai dengan daerah perkembangannya, seperti Tari Remo Jombangan, Tari Remo Surabayaan, dan Tari Remo Malangan. Perkembangan ini mempengaruhi bentuk dan makna tata rias

wajah, busana, serta aksesoris yang digunakan. Tata rias merupakan ilmu yang mempelajari tentang seni untuk mempercantik diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan macam-macam kosmetik, tujuannya untuk menutupi atau menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna (Kusantati, 2008:452). Tata rias menurut Endraswara (2011:97) adalah seni menggunakan berbagai bahan kosmetika untuk menciptakan wajah peran sesuai dengan tuntutan peran atau karakter. Menurut Harymawan (1993:127) busana adalah sesuatu yang yang membantu menggambarkan karakter seorang tokoh atau pelaku seni saat muncul pertama kali. Aksesoris adalah perlengkapan yang mennunjang atau melengkapi busana untuk memberikan efek dekoratif (memperindah) pada karakter atau lakon yang dibawakan (Harymawan, 1993:127). Bentuk dan Makna tata rias wajah, busana serta aksesoris dapat tergambar melalui bentuk riasan wajah, bentuk busana dan aksesoris serta warna-warna yang digunakan pada tata rias, busana serta aksesoris Tari Remo Jombangan. Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenainya (Depdiknas, 2008:1617), setiap warna memiliki makna atau filosofi tertentu. Warna memiliki karakteritik berdasarkan sifat dan jenisnya sebagai berikut: 1). Warna putih merupakan gambaran warna yang bersih, sehingga dapat mewakili karakteristik yang bersih atau suci, dapat diartikan sebagai perlambangan, perbuatan, tingkah laku, harapan, penunjukan sifat dan perbuatan baik hubungannya dengan kesucian diri. 2). Warna hitam dapat diartikan sebagai perlambangan perbuatan bijaksana, kematangan jiwa, warna hitam memiliki kesan yang mendalam, oleh sebab itu warna hitam dapat mewakili sifat bijaksana, pandai, tenang dan berbudi luhur, tanggung jawab. 3). Warna merah memiliki sifat cahaya terang dan berkarakter. Warna merah, sebagai perlambangan keberanian, dan kemarahan. Seringkali warna merah dimaknai dengan sifat: keras hati, kurang

sabar, pemberani, angkara murka, ingin menang sendiri. 4). Warna hijau menggambarkan karakter muda, segar, atau dalam pertumbuhan, penuh harapan, menjalani hidup. Warna hijau diartikan pada kehidupan manusia yang dalam prosesnya banyak harapan, cita-cita melindungi dan pencarian jati diri. 5). Warna kuning dapat diartikan dengan warna keemasan, pada karakter universal tersebut warna kuning memiliki makna bercahaya, keagungan atau kehidupan,. Warna kuning atau emas sering digunakan untuk memperkuat kesan kemewahan. 6). Warna biru melihat dari sifatnya adalah kematangan dari pencarian, atau pengendapan dari warna hijau. Sehingga dapat menggambarkan sifat yang penuh ketenangan, mau berkorban, dan harapan dapat menjadi panutan atas kematangan jiwa dari pencarian (Supriyono 2011: 173-174).

Kurangnya sumber buku dan literatur yang menjelaskan tentang bentuk dan makna tata rias wajah, busana, serta aksesoris Tari Remo Jombang membuat banyak yang tidak mengetahui perbedaan bentuk dan makna tata rias wajah, busana, serta aksesoris Tari Remo Jombang dengan Tari Remo lainnya. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk 1). Mengetahui bentuk dan makna tata rias wajah Tari Remo Jombang. 2) Mengetahui bentuk dan makna busana Tari Remo Jombang 3). Mengetahui bentuk dan aksesoris Tari Remo Jombang

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 207), Penelitian deskriptif merupakan penggambaran data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2009:15).

Waktu dan tempat penelitian pengambilan data pada 8 April 2020 secara online di Jombang dengan mewawancarai budayawan Jombang Bapak Nasrul Illah dan penari Remo Jombang Bapak Dian Soekarno.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah 1). Wawancara (online): penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer tentang bentuk dan makna tata rias wajah, busana serta aksesoris Tari Remo Jombang. 3). Dokumentasi (online): proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau sumber yang ada. Serta hasil dokumentasi berupa foto bentuk tata rias, busana, serta aksesoris Tari Remo Jombang. Dokumen yang diperoleh diharapkan dapat menunjang hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Deskripsi Tari Remo Jombang dan Tari Remo Surabayan

Tari Remo Jombang memiliki karakteristik pada gerak tarian yang dipopulerkan oleh Sastro Bolet Amenan (Alm) yang gerakannya beragam yaitu sangat ekspresif, dinamik, keras lemah (Jawa: *kendho-kencheng*), patah-patah, gerakan silat, kuda lumping dan tendangan sampur, karena menggambarkan perjuangan untuk membangkitkan dan mengobarkan semangat melawan penindasan terhadap rakyat, disisi lain Tari Remo diciptakan dengan tujuan untuk memberikan teladan yang baik serta dedikasi terhadap masyarakat khususnya bagi generasi muda tentang bagaimana cara bersikap lembut dan tegas. Ungkapan orang Jawa: *kendho kencheng*, *mulur mungkrèt*, yang artinya, melihat situasi kondisi yang ada namun tetap memiliki kepastian kata dan tindakan, pesan tersebut dimunculkan dengan menggunakan teknik gerak lucu (*gecul*) dan berjalan serta bersikap seperti orang tua. Gerakannya yang

unik tersebut akhirnya menjadi acuan bagi para penari-penari Remo di Jombang, karena kekhasan yang ditampilkan Tari Remo yang dibawakan Pak Bolet Tari Remo Jombang juga sering disebut sebagai Tari Remo Boletan. Karakteristik lain terletak warna-warna yang digunakan pada tata rias, busana, dan aksesoris. Warna yang cenderung sering dipakai adalah warna hijau dan merah, hal ini karena kedua warna tersebut merupakan warna khas Jombang yang juga menjadi cikal bakal nama Jombang yang berasal dari kata (*ijo-abang*) yang berarti hijau dan merah (Nasrul. 2019:198).

Tari Remo Surabayan juga memiliki karakteristik pada gerakannya yang, tegak, tegas, keras, dan banyak merujuk pada karakter ksatria pada pewayangan. Gerak Tari Remo Surabayan yang tegas dan keras menggambarkan karakter rakyat Surabaya yang tegas, berani dan heroik (Wahyudiyanto. 2006:138). Tari Remo di Surabaya dipopulerkan oleh Munali Pattah. Tata rias wajah pada Tari Remo Surabayan tidak memiliki warna khusus biasanya menggunakan warna merah dan biru (warna-warna yang digunakan pada tata rias panggung) hanya saja diaplikasikan secara tegas dan tajam, pada bagian busana yang membedakan dengan busana dari Tari Remo Jombang adalah terdiri atas ikat kepala merah (iket) dengan batik corak Surabaya atau Madura. Sedangkan baju yang dipakai adalah baju pengaruh masa kolonial atau baju yang dipakai raja-raja pada abad ke-18. Baju yang dipakai untuk Remo Surabayan berwarna hitam. Warna tersebut memberi kesan tegas, anggun, berwibawa. Selain itu juga menggunakan celana setengah betis yang diberi hiasan jarum emas, menginterpretasikan bahwa seorang ksatria yang siap maju ke medan laga. Penari mengenakan dua selendang merah, satu di pinggang yang satunya dikenakan di bahu (Winarno. 2015:15)

Keterkaitan Tari Remo Jombang dengan Tari Remo Surabayan

Keterkaitan Tari Remo Jombang dengan Tari Remo Surabayan adalah karena

sejarah lahirnya Remo di Jawa Timur dimulai dari Jombang yang diawali dengan kesenian Lerok lalu berkembang menjadi Besutan di dalam cerita Besutan terdapat gerakan menari-nari yang menggambarkan sebuah perjuangan dan kegembiraan gerakan tersebut kemudian disebut dengan Tari Seniti (seni dari hati) yang merupakan cikal bakal dari Tari Remo dan besutan menjadi kesenian Ludruk (Hidajat, 2008:5). Seiring berjalannya waktu Tari Remo semakin berkembang diberbagai daerah di Jawa Timur khususnya di Jombang (sebagai asal Tari Remo) dan Surabaya (sebagai perkembangan utama Tari Remo). Perkembangan inilah yang membuat Tari Remo memiliki imbuhan nama sesuai dengan daerah berkembangnya. Perbedaan yang biasanya ditemui pada masing-masing Tari Remo terletak di warna-warna yang digunakan pada riasan wajah, busana dan juga aksesoris, perbedaan tersebut juga mempengaruhi perbedaan makna pula.

Pembahasan Bentuk dan Makna Tata Rias Busana serta Aksesoris Tari Remo Jombang

Tata rias pada Tari Remo Jombang tidak jauh beda dengan tata rias wajah pada Tari Remo jenis lain. Tata rias yang digunakan pada Tari Remo termasuk dalam jenis tata rias panggung. Rias panggung adalah Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Menurut Kusantati (2008:469) tata rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Menurut Dian Soekarno (Wawancara. 8 April 2020) Perbedaan tata rias wajah Tari Remo Jombang dengan tata rias wajah Tari Remo jenis lain adalah penyebutan dan makna dari setiap riasan pada wajah penari. Tata rias wajah untuk Tari Remo Jombang ada dua jenis yaitu tata rias yaitu rias bolet (gagah) dan rias gantengan atau *ayon-ayon* untuk penari putri. Jenis tata rias gantengan atau *ayon-ayon* bentuk atau tampilannya sama seperti tata rias panggung cantik atau

tampilan seperti pada umumnya dan tidak memiliki makna tertentu karena tujuannya hanya untuk mempercantik atau mempertampan wajah penari, sedangkan untuk tata rias bolet (gagah) memiliki bentuk dan makna tertentu pada setiap riasan wajahnya dan mendukung makna gerakan Tari Remo yang menggambarkan kegagahan, keberanian dan perjuangan. Makna tata rias wajah Tari Remo Jombangan dapat ditemukan pada bentuk tata rias serta warna-warna yang digunakan. Bentuk adalah Bentuk adalah rupa atau wujud yang ditampilkan (Depdiknas, 2008:179) sedangkan warna adalah Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenainya (Depdiknas, 2008:1617). Bentuk dan Makna pada tata rias wajah Tari Remo Jombangan adalah sebagai berikut: 1). Riasan Wajah (Bedak) warna bedak yang digunakan pada tata rias wajah Tari Remo Jombangan adalah cenderung kearah putih atau lebih cerah dari warna kulit penari biasanya *shade* yang digunakan adalah warna *ivory* atau warna *shade* yang paling terang dalam *color chart* sebuah produk. Makna dari penggunaan warna bedak yang cenderung putih adalah untuk tetap mengingat asal mula lahirnya tari remo yang berasal dari kesenian besutan yang diperankan dengan menggunakan bedak berwarna putih, selain itu penggunaan warna bedak cenderung putih atau cerah adalah untuk menggambarkan ketulusan dan keluhuran dari gerakan tari remo yang dulunya digunakan untuk menggambarkan tulusnya perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan dan masa depan yang cerah dari penjajah. 2). Riasan Mata (*eyeshadow*) riasan mata yang digunakan pada tata rias wajah Tari Remo Jombangan adalah dengan menggunakan *eyeshadow* berwarna hijau dan merah pada bagian kelopak mata dan hitam pada mata bagian bawah, diaplikasikan secara tajam dan ditarik kearah luar mata (sampai pelipis). Penggunaan warna hijau memiliki makna jiwa muda dan penuh harapan, warna merah memiliki makna keberanian, serta warna hitam

memiliki makna kematangan jiwa dan tegas. Penggunaan warna hijau dan merah juga tidak lepas dari legenda nama Kabupaten Jombang yang tercipta dari kata *ijo* (hijau) dan *abang* (merah), kemudian dari kedua kata tersebutlah muncul nama Jombang. 3). Riasan Pipi (*blush on*) riasan pipi pada tata rias wajah Tari Remo Jombangan adalah dengan menggunakan warna *blush on* kemerahan yang diaplikasikan secara tegas. Makna dari penggunaan dan pengaplikasian warna *blush on* tersebut adalah untuk menggambarkan keberanian dan ketegasan. 4). Riasan Bibir riasan bibir pada tata rias wajah Tari Remo Jombangan adalah dibentuk sesuai dengan bibir, warna lipstick yang digunakan adalah merah menyala atau biasa disebut *abang menger-menger*. Penggunaan warna merah memiliki makna yang gairah hidup yang menyala-nyala. 5). Riasan Alis, *Brengos njlaprang* (Kumis), *Jewes* (dagu) dan *Godheg* (jambang) riasan alis pada tata rias wajah Tari Remo Jombangan adalah menggunakan jenis alis *kidang* (bercabang) yang digambarkan secara tegas yang memiliki makna cerdas seperti hewan rusa dan menambah karakter gagah dan tegas (*kereng*). Bentuk *brengos njlaprang* (kumis) dan *jewes* (dagu) dibuat seperti membuat kumis palsu pada umumnya namun dengan garis yang tegas menggunakan warna hitam pekat, makna dari bentuk *brengos njlaprang* (kumis) dan *jewes* (dagu) adalah menggambarkan ketegasan, kepahlawanan, serta menambah kesan gagah berani. Bentuk *godheg* (jambang) dibuat seperti bentuk gading mulai dari pangkal telinga mengarah ke pipi, makna dari bentuk *godheg* ini adalah melambangkan kebijaksanaan dan kewibawaan. Secara keseluruhan bentuk dan makna tata rias Tari Remo Jombangan adalah untuk menggambarkan keberanian, ketegasan, kewibawaan dan kebijaksanaan (Wawancara Dian Soekarno, 2020).



Gambar 1: Tata Rias Tari Remo Jombangan

Sumber : Apriliani, 2020

Tata busana pada Tari Remo Jombangan juga memiliki perbedaan dengan Tari Remo jenis lain, seperti Tari Remo Surabayan dan Tari Remo Malangan. Perbedaan pada masing-masing busana Tari Remo biasanya menunjukkan ciri khas darimana Tari Remo tersebut berasal. Bentuk dan makna busana Tari Remo Jombangan terletak pada:

- 1) Baju, baju atau atasan yang digunakan pada Tari Remo Jombangan adalah berupa kemeja atau hem yang berwarna putih atau merah biasanya terbuat dari bahan satin mengkilap. Makna dari penggunaan warna putih dan merah pada baju Tari Remo Jombangan adalah putih untuk menggambarkan ketulusan dan merah menggambarkan semangat nasionalis serta keberanian dalam berjuang.



Gambar 2: Baju

Sumber : Apriliani, 2020

- 2) Celana, celana yang digunakan pada Tari Remo Jombangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan celana Tari Remo jenis lain yaitu berupa celana hitam dengan panjang sampai bawah lutut dengan hiasan jarum atau benang emas pada bagian bawahnya atau biasa disebut celana panji. Makna pada penggunaan warna hitam dan hitam adalah menggambarkan ketegasan sedangkan akses hiasan berwarna emas menggambarkan kehidupan dan

kemakmuran.



Gambar 3: Celana Panji

Sumber : Apriliani, 2020

- 3) Kain jarit, kain jarit yang digunakan berupa kain jarit dengan motif lasem atau batik pesisiran warna merah yang dililitkan sepanjang paha dan bagian depan dibentuk mejuntai seperti dasi sampai sepanjang lutut. Makna penggunaan batik pesisiran dengan motif tumbuh-tumbuhan atau bunga dengan dasar berwarna merah adalah menggambarkan keberanian, semangat dan kegembiraan.



Gambar 4: Kain Jarit

Sumber: Apriliani, 2020

- 4) *Ther* (rompi) *rapek* dan *bara-bara*. *Ther*, *rapek* dan *bara-bara* yang digunakan pada Tari Remo Jombangan memiliki dasar berwarna hitam dengan hiasan *borci mote* berwarna emas atau merah dengan motif *borci mote* yang senada diantara ketiganya. *Ther* digunakan pada bagian dada merupakan simbol baju zirah atau baju perjuangan, *rapek* digunakan pada bagian perut dan menjuntai kebawah, sedangkan *bara-bara* dipasang disamping kanan dan kiri *rapek bara-bara* melambangkan kesiapan

perbekalan dalam perjalanan penugasan. Makna pada warna hitam pada dasar *ther rapek* dan *bara-bara* yang digunakan adalah menggambarkan kewibawaan, warna emas menggambarkan keagungan, warna merah menggambarkan keberanian dan hiasan *borci mote* menggambarkan keindahan.



Gambar 5: *Ther, Rapek, Bara-bara*

Sumber: Apriliani, 2020

- 5) Stagen, stagen yang digunakan pada Tari Remo Jombangan biasanya berwarna merah, fungsi stagen ini adalah sebagai penguat jarik dan *rapek* yang telah dipasang. Penggunaan stagen memiliki makna ikatan yang kuat sedangkan penggunaan warna merah pada stagen memiliki makna keberanian.



Gambar 6: Stagen

Sumber: Apriliani, 2020

- 6) Sabuk *wala dan decker*, sabuk yang digunakan diatas stagen yang telah dipasangkan fungsinya sebagai tempat untuk menyelipkan keris dan selendang sedangkan *decker* dipasang pada bagian ujung baju kanan dan kiri, warna dan motif pada sabuk *wala dan decker* ini sama seperti warna dan motif pada *ther, rapek*, dan *bara-bara*



Gambar 7: Sabuk *Wala, Decker*

Sumber: Apriliani, 2020

(Wawancara Dian Soekarno, 2020).

Aksesoris pada Tari Remo Jombangan berfungsi untuk menunjang tampilan ketika tari dibawakan setiap aksesorisnya juga memiliki makna tertentu, berikut bentuk dan makna aksesoris Tari Remo Jombangan.

- 1) Selendang, *sampur*, atau *remong*, selendang yang digunakan pada Tari Remo Jombangan ada dua warna yaitu warna hijau dan merah. Selendang berwarna merah salah satu sisinya dikaitkan pada bagian pundak dan sisi yang lain diselipkan sedikit pada sabuk dan dibiarkan menjuntai kebawah, untuk selendang berwarna hijau diselipkan pada sabuk bagian samping menuju kebelakang sehingga bagian belakang menjuntai kebawah dan diteruskan ke bagian sisi yang lain. Fungsi selendang pada tari remo adalah untuk menunjang gerak tari remo yang berupa *kipat sampur*. Makna penggunaan warna hijau dan merah pada Tari Remo Jombangan adalah karena warna hijau dan merah adalah simbol warna atau warna khas Jombang yang bermakna gabungan agamis dan nasionalis.



Gambar 8: *Sampur Ijo Abang*

Sumber: Apriliani, 2020

- 2) *Udheng* (ikat kepala), *udheng* yang digunakan memiliki motif yang sama dengan kain jarit pesisiran yang digunakan pada busana Tari Remo Jombangan. Bentuk *udheng* Tari Remo Jombangan hampir seperti bentuk *udheng* Bali, makna bentuk *udheng* lebih pada makna tentang kehidupan dan hubungan dengan Tuhan. *Udheng* terdiri dari empat bagian yang pertama adalah *neru* atau gunung (bagian belakang) memiliki makna bahwa suatu kehidupan haruslah memiliki tujuan dan juga sandaran, sandaran Maha Esa, bagian selanjutnya adalah *kijingan*, *kijingan* disini memiliki makna bahwa setiap yang hidup pasti akan mati atau sebuah pesan agar ingat akan kematian, lalu ada *blengker* atau paugeran (bagian yang melingkar) memiliki makna bahwa hidup harus memiliki aturan, pakem atau norma-norma yang mengatur kehidupan, yang terakhir adalah *gampengan* makna dari *gampengan* adalah bahwa hidup harus memiliki batasan mana yang baik dan mana yang buruk agar tujuan atau cita-cita yang diharapkan dapat tercapai



Gambar 9: *Udheng*
Sumber: Apriliani, 2020

- 3) *Binggel* atau *gongseng* (gelang kaki) *binggel* adalah gelang kaki yang memiliki bandul-bandul (klintingn) yang bisa berbunyi, *binggel* dipasangkan dibagian kaki kanan. Makna dari penggunaan *binggel* ini adalah ibarat senjata utama yang dimiliki tokoh Kebokicak dalam legenda asal-usul Jombang untuk menggambarkan jiwa yang energik, semangat dan gembira.



Gambar 10: *Binggel* atau *Gongseng*
Sumber: Apriliani, 2020

- 4) *Keris*, *keris* yang digunakan pada Tari Remo Jombangan seperti *keris* pada umumnya, pemasangan *keris* diselipkan pada stagen. Makna penggunaan *keris* pada Tari Remo Jombangan adalah untuk menggambarkan kekuatan, keberanian, dan kewibawaan.



Gambar 11: *Keris*
Sumber: Apriliani, 2020

SIMPULAN

Tari Remo Jombangan adalah tari yang berasal dari Kabupaten Jombang. Tari Remo Jombangan memiliki bentuk dan makna tata rias wajah, busana serta aksesoris yang berbeda dengan Tari Remo jenis lain seperti Tari Remo Surabayan dan Tari Remo Malangan.

- 1) Bentuk dan makna tata rias wajah Tari Remo Jombangan terlihat dari penggunaan warna *eyeshadow* yang menggunakan warna khas Jombang yaitu warna hijau (*ijo*) dan merah (*abang*) serta tambahan warna hitam untuk menambah kesan tegas dan berani. Secara keseluruhan bentuk dan makna tata rias Tari Remo Jombangan

menggambarkan keberanian, ketegasan, kewibawaan dan kebijaksanaan.

- 2) Bentuk dan makna tata busana pada Tari Remo Jombang menggambarkan keberanian, kewibawaan, keagungan dan keindahan.

- 3) Bentuk dan makna aksesoris Tari Remo Jombang adalah menggambarkan kehidupan, keberanian, keindahan, dan kegembiraan

Penggambaran sikap keberanian dapat ditemukan pada tata rias wajah, busana dan juga aksesoris dari Tari Remo Jombang, hal ini karena Tari Remo Jombang merupakan Tarian perjuangan yang penuh dengan keberanian. Ditunjang dengan tata rias wajah, busana dan aksesoris semakin memperlihatkan kegagahan dan keberanian seorang penari Remo.

SARAN

Tari Remo Jombang adalah suatu kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Jombang namun tidak banyak mengetahui bentuk dan makna tata rias, busana serta aksesoris Tari Remo Jombang, diharapkan selanjutnya akan ada lebih banyak kajian, atau sumber literasi yang membahas Tari Remo Jombang agar nantinya Tari Remo Jombang lebih berkembang dan lebih banyak yang memahami segala hal tentang Tari Remo Jombang yang merupakan kekayaan budaya asli dari Jombang. Diharapkan pula para seniman dan pemerhati budaya Kabupaten Jombang untuk dapat mengembangkan sumber buku atau sumber bacaan tentang Tari Remo Jombang sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian ataupun artikel lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan terselesaikannya artikel ilmiah dengan judul "Bentuk dan Makna Tata Rias Wajah Busana Serta Aksesoris Tari Remo

Jombang".

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Jakarta: CAPS.
- Harymawan. 1993. *Dramartugi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidajat, Roby. 2008. *Jelajah Jejak-Jejak Seni Tari Emik Jawa Timur*. Malang: Gantar Gumelar Press.
- Illah, Nasrul. 2019. *Kekayaan Budaya Jombang*. Jombang: Mata Cinta.
- Khotimah, Nurul. 2019. *Besutan Jombang Mengais Nilai Karakter*. Jombang: CV Mahasurya Pustaka.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah.
- Kusuma, Firdaus. 2018. *Makna Simbolis Tata Rias, Tata Busana Dan Properti Tari Jaranan Buto Di Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Seni Tari. Vol 02 No 12.
- Kuswarsantyo. 2012. *Pelajaran Tari-Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta Publisher.
- Shofiatul, Dian. 2017. *Tata Rias Karakter Tokoh Minakjinggo Pada Lakon "Minakjinggo Nagih Janji" Dalam Pertunjukan Janger Di Banyuwangi*. Jurnal Tata Rias. Vol 06 No 01. Hal 139-144.
- Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press..
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumiani, Ninik. 2016. *Simbol dan Makna Tata Rias Bugis Makassar*. Jurnal Seni Budaya. Vol. 01 No. 01. Hal 1-17.
- Supriyanto, Henricus. 1989. *Pertumbuhan dan Perkembangan Teater Ludruk Di Jawa Timur*. Surabaya: Depdikbud.
- Supriyono. 2011. *Tata Rias Panggung*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Wahyudiyanto, 2006. *Karakteristik Ragam Gerak dan Tata Rias-Busana Tari Ngremo Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural*. Jurnal Seni Tari. Vol 04 No 2. Hal 124-144.
- Winarno, Hendro. 2015. *Kostum Visual Tari Remo Sebagai Sumber Inspirasi Belajar Kearifan Lokal*. Jurnal Seni Rupa. Vol 12 No 01. Hal 11-21.

